

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menjadi seorang dokter yang profesional tidak hanya membutuhkan pengetahuan medis yang luas, tetapi juga keterampilan praktis yang memadai. Pendidikan kedokteran di Indonesia harus mampu mencetak dokter yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan klinis yang handal, yang dapat diterapkan dalam situasi nyata di lapangan.<sup>1</sup> Sehingga, kurikulum pendidikan kedokteran di Indonesia perlu mengintegrasikan pelatihan keterampilan klinis secara menyeluruh, agar mahasiswa kedokteran tidak hanya belajar mengenai diagnosis dan pengobatan, tetapi juga cara melakukan prosedur medis yang benar dan aman. Pembelajaran yang berfokus pada keterampilan klinis ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dokter dalam memberikan pelayanan medis yang berkualitas dan berorientasi pada keselamatan pasien.<sup>2</sup>

Salah satu metode pembelajaran untuk melatih keterampilan klinis adalah *Teaching Procedural Skill Skill Acquisition*. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa kedokteran, yang tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk melakukan prosedur medis yang diperlukan secara efektif dan aman.<sup>3</sup> Setelah mahasiswa dilatih kemampuan klinisnya, proses assessment diperlukan untuk mengevaluasi

pencapaian mahasiswa, metode assessment tersebut adalah Objective Structured Clinical Examination (OSCE). OSCE dirancang untuk menguji berbagai keterampilan klinis mahasiswa, seperti pengambilan riwayat medis, pemeriksaan fisik, dan komunikasi dengan pasien. Sehingga, OSCE menjadi alat yang berguna untuk pendidikan, penilaian berbasis keterampilan dan kinerja yang diperlukan dalam peningkatan kualitas serta keselamatan pasien.<sup>4</sup>

Metode OSCE sering dianggap sulit menurut mahasiswa. Mahasiswa sering merasakan stres, kecemasan, dan kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan klinis secara langsung.<sup>5</sup> Berdasarkan data nilai kelulusan OSCE tahun 2023-2024 di Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan (FK UNPAS), dapat dilihat bahwa angka ketidakkelulusan OSCE tahap pertama tidak pernah mencapai setengah dari jumlah mahasiswa yang lulus pada ujian tahap pertama, hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakkelulusan OSCE tahap pertama masih tergolong tinggi. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa sering merasa tertekan dan cemas saat mengikuti ujian OSCE, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan kesalahan kecil bisa berpengaruh besar terhadap hasil ujian.<sup>6</sup> Selain itu, perbedaan pengalaman belajar praklinis di setiap semester, serta rotasi anggota dalam kelompok belajar mengharuskan mahasiswa untuk beradaptasi dengan metode belajar teman-temannya.<sup>7</sup>

Keberhasilan OSCE dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, persiapan mahasiswa yang baik, lingkungan ujian yang kondusif, umpan balik setelah ujian, dan memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang relevan sebelum OSCE.<sup>8,9,10,11,12</sup> Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan OSCE,

salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah gaya belajar mahasiswa untuk mendukung persiapan dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik.<sup>13,14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Zarei N, Vijayan K. menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.<sup>13</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Awang H et al. mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan prestasi akademik, mahasiswa yang mengenali dan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi individu mereka cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memahami gaya belajar mereka.<sup>14</sup> Pemahaman tentang gaya belajar bagi pendidik sangat penting dalam merancang rencana pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.<sup>15</sup>

Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu dapat mempermudah pemahaman materi, meningkatkan konsentrasi, dan mempercepat proses pembelajaran.<sup>16</sup> Pemahaman tentang gaya belajar yang baik sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu mahasiswa menemukan cara belajar yang paling efektif. Hal ini juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dan membantu pendidik mengajar secara lebih efisien serta mengakomodasi gaya belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam teori pembelajaran, terdapat berbagai model gaya belajar yang dikembangkan untuk memahami preferensi individu dalam proses belajar. Seperti Gaya Belajar *Kolb* yang terdiri dari empat tipe, yaitu *Diverger*, *Assimilator*,

*Converger*, dan *Accommodator*.<sup>18,19</sup> Selain itu, Model *VARK*, yang terdiri dari empat gaya belajar, yaitu *Visual*, *Auditory*, *Reading/Writing*, dan *Kinesthetic*.<sup>20</sup>

Gaya belajar lainnya adalah *Honey & Mumford* merupakan adaptasi dari teori *Kolb* yang dikembangkan oleh *Peter Honey* dan *Alan Mumford*, terdapat empat tipe gaya belajar, yaitu *Activist*, *Reflector*, *Theorist*, dan *Pragmatist*.<sup>21</sup> Dari keempat tipe gaya belajar *Honey & Mumford*, semuanya sangat efektif dalam menghadapi ujian OSCE, yang memungkinkan mahasiswa memahami dan menguasai keterampilan klinis sesuai dengan preferensi belajar masing-masing.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membahas hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar.<sup>13,14</sup> Salah satu penelitian yang relevan mengenai "Hubungan gaya belajar *Honey & Mumford* dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara" yang sudah dilakukan.<sup>22</sup> Namun, penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar menurut *Honey & Mumford* dengan hasil OSCE masih terbatas. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki hubungan tersebut, terutama dengan adanya masalah tingginya angka ketidaklulusan OSCE di mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPAS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah yaitu masih tingginya angka ketidakkulusan OSCE tahap pertama pada mahasiswa FK UNPAS dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar *Honey & Mumford* mahasiswa FK UNPAS dalam menghadapi OSCE?
2. Bagaimana hasil OSCE mahasiswa FK UNPAS?
3. Bagaimana hubungan gaya belajar *Honey & Mumford* dengan hasil OSCE?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan gaya belajar *Honey & Mumford* dengan Tingkat kelulusan OSCE pada mahasiswa FK UNPAS.

### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- A. Mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa FK UNPAS terhadap hasil OSCE.
- B. Menganalisis hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan hasil OSCE

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Gaya belajar membantu mahasiswa dalam menentukan metode yang sesuai dengan kompetensi mereka dalam belajar. Dengan mengetahui gaya belajar yang tepat, mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar OSCE. Selain

meningkatkan motivasi, mereka juga dapat memilih strategi belajar yang paling efektif bagi diri mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

## **2. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi dosen pengajar dalam memilih strategi dan metode mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa dalam proses perancangan atau pemutakhiran kurikulum agar meningkatkan pemahaman dan retensi terhadap materi.

## **3. Bagi Pemangku Jabatan**

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mahasiswa dan metode pembelajaran keterampilan klinis.

## **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan kedokteran, khususnya terkait faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan *variable* yang berbeda ataupun populasi yang berbeda lanjut dengan *variable* yang berbeda ataupun populasi yang berbeda.